

LAMPIRAN

INTERVIEW GUIDE

Interview Guide Manager General Affair & Community Relations dan Community Relations Officer (CRO) :

1. Perencanaan :

- Implementasi program CSR menurut PT Holcim Indonesia Tbk (Pabrik Cilacap)
- Apa aja divisi yang terlibat dalam program CSR PT Holcim Indonesia Tbk
- Strategi apa saja yang digunakan dari masing – masing divisi untuk melakukan CSR?
- Apa saja indikator – indikator / tolak ukur keberhasilan program CSR PT Holcim Indonesia (Pabrik Cilacap)?
- Bagaimana PT Holcim Indonesia Tbk (Pabrik Cilacap) merencanakan program CSR yang akan dilakukan?
- Apakah ada program jangka pendek dan jangka panjang?
- Kapan dilaksanakan perencanaan program CSR PT Holcim Indonesia Tbk (Pabrik Cilacap)?
- Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan program CSR PT Holcim Indonesia Tbk?
- Adakah transparansi dengan masyarakat dalam merencanakan program CSR PT Holcim Indonesia Tbk (Pabrik Cilacap)?

2. Pelaksanaan :

- Faktor apa saja yang memengaruhi strategi tiap divisi dalam melakukan program CSR?
- apa saja program CSR yang dilakukan PT Holcim Indonesia Tbk (Pabrik Cilacap)? Apa tujuannya?
- Siapa yang menjadi penanggung jawab program CSR tersebut?
- Kapan dilaksanakan program tersebut?
- Dimana program tersebut dilaksanakan?
- Berapa banyak anggaran yang dikeluarkan untuk program CSR?
- Apakah masyarakat dilibatkan dalam pelaksanaan program CSR?

3. Evaluasi :

- Apakah program CSR PT Holcim Indonesia Tbk (Pabrik Cilacap) yang dilakukan sesuai dengan apa yang direncanakan?
- Apakah masyarakat menerima program CSR yang dilakukan PT Holcim Indonesia Tbk (Pabrik Cilacap)?
- Apa saja kendala yang dihadapi dalam melakukan CSR PT Holcim Indonesia Tbk (Pabrik Cilacap)?

Interview Guide stakeholder masyarakat wilayah ring 1, kelurahan Tritih Kulon, kecamatan Cilacap Utara :

1. Perencanaan :

- Apakah masyarakat mengetahui efek berdirinya PT Holcim Indonesia Tbk (Pabrik Cilacap) di lingkungan sini?

- Dengan berdirinya PT Holcim Indonesia Tbk (Pabrik Cilacap), apakah memberikan keuntungan atau kerugian kepada masyarakat? Bagaimana dengan itu?
- Apa saja keuntungan dan kerugian yang didapatkan masyarakat dengan berdirinya PT Holcim Indonesia Tbk (Pabrik Cilacap)?
- Apakah anda mengetahui adanya program CSR PT Holcim Indonesia Tbk (Pabrik Cilacap)?
- Apakah masyarakat dilibatkan dalam perencanaan program CSR PT Holcim Indonesia (Pabrik Cilacap)? Siapa saja pihak yang terlibat dari masyarakat?
- Apakah PT Holcim Indonesia Tbk (Pabrik Cilacap) melakukan transparansi dalam perencanaan program CSR? Bagaimana itu dilakukan?

2. Pelaksanaan :

- Bagaimana pelaksanaan program CSR PT Holcim Indonesia PT Holcim Indonesia Tbk (Pabrik Cilacap)?
- Apakah semua masyarakat dilibatkan dan mengetahui dalam pelaksanaan CSR atau hanya beberapa orang tertentu?
- Apakah pihak PT Holcim Indonesia Tbk (Pabrik Cilacap) berperilaku adil ke seluruh masyarakat?

3. Evaluasi :

- Apa program CSR yang dilakukan PT Holcim Indonesia sesuai dengan apa yang direncanakan?

- Apakah masyarakat menerima dan puas dengan CSR yang dilakukan oleh PT Holcim Indonesia Tbk (Pabrik Cilacap)?
- Apa saja kendala yang dialami dalam berhubunga dengan PT Holcim Indonesia Tbk (Pabrik Cilacap)?
- Apa saran yang ingin disampaikan kepada pihak PT Holcim Indonesia Tbk (Pabrik Cilacap)?

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Strategi Community Relations PT Holcim Indonesia Tbk (Pabrik Cilacap) Dalam Melakukan Program Corporate Social Responsibility (CSR)

Narasumber 1 : Susi Sumanti (Community Relations Officer)

Peneliti (P) : untuk yang pertama bu, jadi implementasi CSR menurut PT Holcim Indonesia itu gimana bu?

Susi (S) : jadi gini mba nisa ya. Penerapan program CSR PT Holcim Indonesia pabrik cilacap khususnya ya, dalam menerapkan itu ada perencanaan. Perencanaan kemudian pelaksanaan, monitoring. Setelah tahapan monitoring, nanti ada tahapan berikutnya untuk dievaluasi gitu. Di dalam perencanaan kita melibatkan masyarakat, yang pertama di dalam FKM. FKM itu ada dua forum, yang pertama tingkat kecamatan yang kedua tingkat kabupaten. Disitu didiskusikan dengan masyarakat dan stakeholders yang terkait dengan PT Holcim untuk merencanakan program tahun berikutnya. Kalau semester awal yaitu semester untuk merencanakan program semester 2, tapi kalau untuk semester 2 itu merencanakan program tahun berikutnya. Kalau tingkat kecamatan itu satu tahun 2 kali itu setiap semester, tapi kalau untuk tingkat kabupaten 1 tahun sekali secara keseluruhan program CSRnya Holcim itu dievaluasi, direncanakan kemudian untuk dilakukan program perencanaan CSR tahun berikutnya

Peneliti (P) : kemudian apa aja divisi yang terlibat dalam kegiatan program CSR Holcim Indonesia

Susi (S) : oke. Jadi struktur organisasi GA dan Comrel (Community Relations) ada beberapa seksi. Yang pertama adalah seksi General Affair, yang kedua adalah seksi NK Engagement, yang ketiga ada GRLM, yang keempat adalah CRO atau Community Relations Officer.

Peneliti (P) : GRLM itu apa bu?

Susi (S) : Government Relations and Land Management. Tapi yang sekarang ditambah permit, and permit gitu ya. Kemudian yang melakukan community relations ataupun program-program CSR itu ada di NK Engagement juga melakukan tapi bentuknya di Nusakambangan gitu ya, kemudian ada yang community relations, ada fungsinya sendiri di community relations itu ada 5 orang. Yang pertama adalah koordinator CRO, yang kedua adalah CRO 1, CRO 2, CRO 3, CRO 4. Kalau CRO 1 itu ada di wilayah Cilacap Selatan, kemudian CRO 2 ada di wilayah Cilacap Tengah, CRO 3 ada di wilayah Cilacap Utara dan wilayah 4 itu ada di Jeruklegi dan Kesugihan. Kemudian yang satu ada di Government Relations and Land Management itu untuk melaksanakan program-program CSR terkait dengan pemerintahan atau kebinaan contohnya Pemda kemudian Polres, Lanal dan untuk jenis-jenis yang terkait dengan PT Holcim, iya untuk pemerintah. Tapi kalau untuk pemerintah

kecamatan ke bawah, itu udah melalui community relations officer yang dikoordinatori oleh seorang koordinator community relations.

Gitu

Peneliti (P) : kemudian, strategi apa yang dilakukan dari tiap-tiap divisi dalam melakukan CSR?

Susi (S) : jadi PT Holcim itu kalo dalam menerapkan CSR, itu mempunyai strategi yang disebut Tree Bottom Line. Tree Bottom Line itu yang pertama adalah people kemudian planet ya, people itu orangnya, planet itu lingkungannya kemudian profit. Profit jelas ya perusahaan tidak hanya sekedar memikirkan orangnya dan juga lingkungannya tapi harus darimana dia mencari sebuah keuntungan kan. Tapi dalam meraih keuntungannya Holcim masih mempertimbangkan atau memikirkan dari planetnya sama peoplenya dari tree bottom line tersebut atau yang disebut dengan 3P (people, planet dan profit). Kemudian di dalam strategi Holcim, Holcim itu punya strategi dalam menerapkan program-program CSR yaitu melalui Bottom Up gitu ya, mengambil masukan kemudian saran kemudian apa sih yang menjadi program CSR PT Holcim ke depan, itu Holcim menerapkan strategi itu dengan mencari informasi-informasi melalui social mapping gitu ya, mencari data-data yang akurat kemudian untuk pengembangan community relations, kemudian melalui forum FKM gitu ya. Jadi, tahu kita untuk menerapkan program CSRnya ke depan, apa sih

program yang tepat sasaran, yang bermanfaat, yang bisa mengembangkan masyarakat itu sesuai dengan KPI community relations PT Holcim. Jadi intinya itu seperti itu.

Pilar itu ada 6 pilar dalam CSR PT Holcim. Yang pertama itu ada community development, kemudian ada health and safety, kemudian ada ketenagakerjaan dan lain-lain itu ada 6. Kemudian tree bottom line itu menjadi buku sakunya para GM di seluruh Holcim se indonesia.

Peneliti (P) : kemudian tolak ukur dari keberhasilan program CSR Holcim itu gimana bu?

Susi (S) : jadi, Holcim punya paramater tersendiri dalam menerapkan program CSR. Yang pertama Holcim punya acuan ya, yang pertama seberapa sih pemetik manfaat atau jumlah pemetik manfaat. Yang kedua ketetapan sasaran yaitu yang diukur dengan IPM (Indek Pembangunan Manusia). Yaitu indek pembangunan manusia terdiri dari usia harapan hidup, kemudian lamanya sekolah kemudian satu lagi meningkatkan nilai secara ekonomi. Jadi ketika masyarakat itu tidak berdaya, tidak mampu bagaimana sih bisa menambah nilai ekonomi mungkin dengan usaha, dengan pengembangan kapasitas. Jadi seperti itu

Peneliti (P) : trus yang tadi usia hapan hidup, itu maksudnya gimana bu?

Susi (S) : usia harapan hidup itu kan Indek Pembangunan Manusia. IPM kan tadi kan ada 3 kategori, usia harapan hidup, masyarakat yang

dikasih program CSR Holcim misalnya daerah A rata-rata tadinya SD tapi begitu Holcim datang ke daerah tersebut, sehingga program CSRnya Holcim menambah rata-rata sekolahnya. Jadi yang tadinya SD meningkat menjadi SMP, yang SMP meningkat menjadi SMA bahkan lebih dari itu. Itu seperti itu standard Indeks Pembangunan Manusia secara nasional. Kemudian bisa meningkatkan pendapatan masyarakat setempat diatas 2 dollar ya. Kita kan standarnya itu, mungkin kursnya dollar seandainya 15.000 kali 2 berarti 30.000, itu orang rata-rata itu. Tapi ketika program PT Holcim datang mengembangkan masyarakat, yang tadinya masyarakat tidak mempunyai kegiatan jadi mempunyai kegiatan dan menjadi punya nilai ekonomi. Itu seperti itu. Jadi menambah nilai, nilai ekonomi yang tadinya diam diri tidak berkembang sehingga ada kegiatan.

Peneliti (P) : trus mengenai perencanaan program CSR yang akan dilakukan itu bagaimana bu?

Susi (S) : jadi program perencanaan yang sudah direncanakan di dalam FKM, FKM tahunan ya, setelah kita susun bareng-bareng bersama masyarakat trus kita tentukan program yang akan dicapai tahun ini seperti apa. Tentunya dicocokkan atau disinkronkan dengan budget yang ada di PT Holcim. Gitu ya, per-tahunnya Holcim meskipun rugi tetep masih melakukan program CSR. Jadi ketika masyarakat dan Holcim duduk bareng di dalam Forum Komunikasi

Masyarakat disusunlah program bidang ekonomi, bidang lingkungan, bidang sosial kemudian pendidikan, gitu ya. “oh tahun ini Holcim melakukan seperti ini, untuk semester awal seperti yang sudah dijadwalkan gitu secara rutin nanti yang menjadi kesepakatan dari masyarakat dengan Holcim itu “apa sih program yang akan dilakukan secepatnya dengan schedule-schedule yang sudah ditentukan” misalnya tadi dari pilar ekonomi, pendidikan, kesehatan, lingkungan dan pilar sosial. Pilar sosial ini mayoritas ada yang mungkin ada di charity, santunan yatim piatu, dan santunan... itu mungkin di dalam penerapannya sudah bisa di schedule kan rutin karena mengikuti Ramadhan dan menjelang Idul Fitri.

Peneliti (P) : trus yang membagi budget untuk bagian lingkungan, sosial, pendidikan, kesehatan itu siapa?

Susi (S) : jadi kita bareng-bareng ya di dalam community relations itu ada divisinya, yaitu community relations itu kita diskusi program tahun ini disepakati, tentunya juga melihat kondisi wilayah tempat. Wilayah yang dekat ring 1 tentunya mendapat program yang lebih banyak daripada ring yang jauh dari Holcim, itu prioritasnya krn Holcim harus memperhatikan Ring 1 dan harus melaksanakan program-program terkait pemberdayaan masyarakat itu di sekitar PT Holcim beroperasi, ada di Plant di Karangtalun, Cilacap Utara dan sekitarnya, kemudian ada di Jeruklegi daerah penambangan

yaitu ada di Tritih Lor, Tritih Wetan, Jeruklegi dan Jangrana, kemudian ada di wilayah penambangan Nusakambangan ada Tambak reja dan kelurahan Cilacap. Kelurahan Tegalreja karena dilewat in transportasi dari plant ke pelabuhan. Ada zona atau area yang diberdayakan secara rutin oleh PT Holcim itu ada di 15 kelurahan, 4 desa kemudian 5 kecamatan. Gitu

Peneliti (P) : itu keseluruhan tempat dari 4 ring bu?

Susi (S) : iya, tapi ring yang terdekat adalah yang ring Inya adalah Karang talun, sekitar Holcim beroperasi, dekat pabrik

Peneliti (P) : kemudian kalau untuk penetapan budget tiap tahunnya dari kita atau dari mana bu?

Susi (S) : kita mengajukan budget tiap tahun gitu ya ke pusat, jadi kaya penyusunan rencana anggaran biaya (RAB) untuk program CSR tiap tahun sekian ya, tiap tahunnya itu pasti meningkat ya meskipun Holcim rugi tapi tetap menganggarkan ya. Aturan pemerintah kan 1,5% apa 2,5% ya dari laba bersih PT Holcim mendapat keuntungan. Tapi Holcim sudah hampir 3 tahun ini rugi terus tetep membudgetkan untuk melakukan program CSR. Kemudian nanti di corporate, tingkat corporate sudah turun trus kembali lagi ke plant atau ke comrel Cilacap.

Peneliti (P) : meskipun rugi itu, tapi Holcim masih melakukan itu gimana bu?

Susi (S) : jadi gini, peraturan pemerintah dengan UU nomer berapa ya tahun 2008, ini minimal 1,5% dari laba bersih perusahaan di dalam

UU ini. Dan kalau Holcim hampir tahun kemarin kalau nggak salah itu hampir 700m, ini tetap membudgetkan sekian rata-rata “nanti di liat angkanya di data” mungkin 5,1m, 5,5m per-tahunnya. Harusnya tidak melakukan, kalau menurut peraturan ini tidak melakukan program CSR. Karena di dalam peraturan UU no sekian itu, CSR yang dilakukan oleh perusahaan adalah berapa persen dari keuntungan bersih. Holcim yang sedang rugi, sudah melakukan lebih dari peraturan yang ada. Begitu

Peneliti (P) : trus dari program CSR Holcim, adakah jangka panjang dan jangka pendek?

Susi (S) : jadi Holcim dalam menerapkan program itu ada yang disebut namanya Renstra, rencana strategi gitu ya, itu 5 tahun, kemudian ada jangka menengah itu 3 tahun, yang jangka pendeknya adalah 1 tahun. Tetapi nanti 1 tahun itu dibagi persemester, dievaluasi per-tengah semester. Yang melalui FKM gitu

Peneliti (P) : kemudian untuk pelaksanaan perencanaan program CSRnya itu waktu FKM bu?

Susi (S) : iya, tiap semester.

Peneliti (P) : setiap semester itu, di bulan yang sama atau gimana bu?

Susi (S) : jadi gini, ini kan satu tahun ada dari januari sampai desember. Pertanyaan ini, program-program ini anggap contoh 2017 sekarang 2018, program 2018 ini dirembug bareng sama masyarakat di semester 2 di antara november sampai desember 2017. Kemudian

yang tingkat kabupaten, ini masing-masing di kecamatan dijadiin satu dibawah ke tingkat kabupaten yang biasanya di bulan desember. Desember ini 2017 menentukan rencana program 2018.

Peneliti (P) : berarti untuk ketetapan semuanya itu ada di FKM kabupaten?

Susi (S) : iya di FKM kabupaten. Kalau yang di semester ini, program yang belum dilaksanakan bisa dilaksanakan di semester ke-2

Peneliti (P) : trus siapa aja yang terlibat dalam perencanaan program CSR bu?

Susi (S) : yang pertama 1. Stakeholders ya. Stakeholders itu dari pemerintahan, kemudian stakeholders pemegang wilayah, pemerintah setempat baik dari desa, kecamatan, kabupaten gitu bahkan ada yang tingkat provinsi. Kemudian yang ke-2 dari masyarakat sekitar binaan holcim beroperasi, tadi udah saya sebutkan ada di 15 kelurahan, 4 desa, 5 kecamatan. Masing-masing itu diwakili oleh tokoh masyarakat baik tokoh pemberdayaan masyarakat, baik tokoh PKK, baik tokoh RW, RT, gitu ya. Kemudian Holcim menerapkan program community development melalui program Posdaya, juga ada KRW, ada Ketua Posdaya, ada pengurus Posdaya itu dateng. Kemudian dinas yang terkait, misalnya dinas UMKM atau untuk ekonomi, kemudian mengenai program lingkungan dengan DLH gitu ya, itu malah sering menjadi kerjasama kita untuk menjadi moderator atau untuk mengelist FKM tingkat kabupaten. Kemudian program pendidikan itu ada pengurus PAUD tingkat kabupaten, kemudian juga stakeholders

dunia civitas atau dunia pendidikan ya, yaitu ada universitas yang kita kerjasamai misalnya Unsoed, UMP, Unwiku, UNS, UGM itu yang sering kita undang. Kemudian dari masyarakat setempat atau tokoh LSM gitu ya pemberhati lingkungan, kemudian dari dinas-dinas sosial lainnya juga kita undang. Kemudian juga para perusahaan tetangga sekitar Holcim operasi, misalnya ada PLTU, Pelindo, Pertamina, kemudian RS Fatimah kita undang

Peneliti (P) : untuk FKM Kecamatan sama FKM Kabupaten undangan sama bu?

Susi (S) : nggak. Kalau tingkat kabupaten lebih banyak daripada tingkat kecamatan. Kalau tingkat kecamatan itu mewakili daerah atau kecamatan yang bersangkutan, misalnya Cilacap Utara yang disitu ada Forkompincam, kemudian ada pengurus Posdaya, ada pak Lurah, ada ibu penggerak PKK, tim PKK tingkat kelurahan, tingkat RW gitu ya, kemudian ada pengurus Posdaya, pak RW, pak RT sesuai masing-masing wilayah

Peneliti (P) : trus dalam melakukan perencanaan, adakah transparansi dengan masyarakat?

Susi (S) : oh iya jelas. Transparansi kan itu disampaikan dalam forum FKM, bahkan masyarakat itu mengelompok dibuat FGD untuk disusun program bareng-bareng ada di bidang ekonomi, kesehatan, lingkungan serta satu lagi pendidikan. Itu dikelompokkan masing-

masing nanti diwakili oleh stakeholder di tingkat kecamatan.

Sudah pernah ngikutin kan waktu FKM kemaren?

Peneliti (P) : iya udah bu. Trus dalam pelaksanaan, faktor apa saja yang memengaruhi tiapa divisi dalam melakukan program CSR?

Susi (S) : jadi gini, kadang-kadang seperti ini ya. Holcim sudah siap waktu, sudah siap anggaran tapi kadang masyarakat yang ketempatan belum siap. Jangan sampai kita memberi kail nanti menjadi ketergantungan dari masyarakat untuk menerima bantuan dari kita gitu ya, kadang-kadang masyarakat kepengennya semuanya dengan instan, kemudian masyarakat maunya secara keseluruhan tidak ikut berkontribusi dalam contohnya minta dibantu rumahnya ya satu punggung dengan rumahnya padahal mereka tuh mampu. Trus kalau harapan PT Holcim itu bisa bersinergisitas atau berkolaborasi, jadi ketika kita bersinergisitas dan berkolaborasi rasa memiliki dan rasa tanggung jawab dari masyarakat yang dikasih bukan “ah ini sekedar bantuan, udah nggak mau merawat. Nggak mau, ibaratnya nggak mau menguwuri atau bisa berhasil dan berhasil lagi bahkan berkembang”. Tapi kalau ketika mereka tahu bantuan, tidak dikasih tau untuk bersinergisitas kadang-kadang rasa pedulinya itu kurang, rasa memilikinya pun kurang seperti itu. Sehingga masyarakat mungkin dari sisi waktu, mungkin ketetapan sasaran, tadinya yang mau melaksanakan kita, yang masyarakat maunya enak-enak saja. Itu seperti itu

Peeliti (P) : trus tadi yang dibantu rumahnya dan padahal mereka mampu, itu memang tidak survey dulu bu?

Susi (S) : jadi kita sebenarnya udah survey lapangan ya, tapi kadang-kadang masyarakat ya,, oh ya nggak tau ini ajuan dari pak RT, pak RW. Nanti ketika masyarakat yang diajukan padahal ada yang lebih jelek dari yang lain gitu ya, mungkin yang menjadi prioritas program tersebut itu yang kadang-kadang menjadi kendala. Padahal si A lebih jelek rumahnya daripada si B, kenapa si B duluan ini mungkin karena dia itu proaktif, yang si A karena mungkin orangnya sudah gak mampu, gak biasa berkomunikasi sehingga mungkn tidak menjadi prioritas. Bahkan sebenarnya masyarakat yang lebih prioritas adalah yang kadang kita tahu, tapi dari komunitas setempat mungkin tidak pas atau tidak sama dengan yang ada di kita.

Peneliti (P) : ketika mengetahui seperti, bagaimana yang dilakukan dari pihak Holcim?

Susi (S) : kita duduk bareng dengan tokoh masyarakat setempat, misalnya pak RT pak RW, atau pengurus Posdaya kemudian duduk bareng dengan pemerintahan melalui kelurahan,kecamatan “ini seperti ini gimana kesepakatannya, mau si A apa si B dulu. Ketika si A ternyata lebih jelek dan tidak berdaya lagi kenapa si B ini, harusnya nanti kalau dikembalikan seperti itu ya kembalinya data real di lapangan. Nanti bisa disepakati, “oh yang si A ternyata nanti

bisa diajukan ke programnya pengrumahan rakyat gitu ya, oh ternyata si B yang dulu, itu mungkin kan kita harus tau referennya seperti apa. Jangan sampai kita membantu tapi kita menjadi bumerang, menjadi kendala, menjadi ribut di masyarakat. Gitu nanti Holcim kena juga. Tapi kalau ini dikembalikan sudah menjadi kesepakatan masyarakat yang mau menerima manfaat sudah tau, sudah klop, kan sudah jelas

Peneliti (P) : trus yang menjadi penanggung jawab program CSR siapa bu?

Susi (S) : tadi untuk community relations, program CSR ksn melalui community relations atau community relations officer ya, disitu ada seksinya sendiri. Itu yang bertanggung jawab adalah manager GA and Community relations, yang menjadi penanggung jawabnya.

Peneliti (P) : kalau untuk pelaksanaan program-program CSRnya, itu kapan bu?

Susi (S) : jadi di awal tahun sudah melakukan program CSR ya, nanti sembari akhir tahun kita menyusun rencana, kemudian awal tahun kita menentukan prioritas-prioritas program yang ada kita ajukan sesegera mungkin, dan setelah diapprove kita langsung melakukan program CSR. Disambung dulu melalui approval ya, approv untuk program CSPR itu, sesudah approval turun langsung kita melakukan. Tapi masing-masing tugas dari CRO itu sudah punya namanya scheduling untuk program satu tahu itu sudah ada. Jadi

program yang satu tahun dari hasil FKM itu sudah direncanakan tahunan itu sudah rutin karena CRO itu mempunyai atau NK engagement yang bagian Nusakambangan itu, setiap tahunnya sudah melalui KPI masing-masing untuk melakukan program selama satu tahun, ada target-target tertentu gitu

Peneliti (P) : berarti tiap CRO beda-beda bu?

Susi (S) : beda-beda tergantung wilayah masing-masing dan juga NK Engagement yang lokasinya di Nusakambangan

Peneliti (P) : trus untuk pelaksanaan program CSR, bagaimana bu?

Susi (S) : jadi pelaksanaan program CSR, kita melalui ada yang namanya melalui program Posdaya, kemudian yang ke-2 itu, yang pertama kali dilakukan itu dengan menggandeng CCC Community relations, masyarakat yang menjadi pegangan Holcim, 3C

Peneliti (P) : jadi yang menjadi penanggung jawab di masyarakat gitu bu?

Susi (S) : iya gitu. Yang menjadi volunteernya kita di masyarakat. Kemudian yang ke-2 melalui Posdaya. Yang ke-3 adalah kolaborasi antara Posdaya dengan CCC tersebut, kemudian yang dijembatani oleh pemerintah-pemerintah dari kelurahan sama kecamatan. Sekarang yang ke-3 melalui pihak ke-3 dari PT Holcim, yaitu yang ditunjuk siapa gitu. Sekarang pendanaannya atau pembiayaannya tidak ditagih langsung ke PT Holcim tapi melalui pihak ke-3 yaitu ada tender-tender yang sudah menjadi tender community Holcim untuk menangani program

Peneliti (P) : vendor seperti itu berarti tetap bu?

Susi (S) : jadi gini, kalau ketika yang menang tender untuk program itu siapa kurang lebih kalau daftar tender untuk masyarakat gitu ya ada 6 atau ada 4 gitu. Pelaksanaannya nanti sudah ada schedule paasti per tahun ya, dari awal bulan kita merencanakan tapi kebanyakan nanti ada di bulan-bulan ketiga atau 4 kita sudah mulai jalan, gitu

Peneliti (P) : kemudian kalau untuk anggaran yang dikeluarkan untuk pelaksanaannya itu berapa bu?

Susi (S) : jadi pertahun, dari tahun ke tahun itu selalu meningkat ya. Secaranya yang dulu pernah ada 6.5 M, dan yang kemaren ada sekitar 5 sekian milyar, datanya ada dari tahun ke tahun terkap dengan jelas. Datanya nanti ada

Peneliti (P) : itu juga menunggu persetujuan dari yang pusat bu?

Susi (S) : iya, jadi kita ajukan di awal tahun, kemudian melalui program rencana kerja jangka 1 tahun itu renjanya di sepakati, kemudian kita ajukan di submit ke corporate, kemudian turun langsung masing-masing program dilakukan per-CSPR

Peneliti (P) : trus masyarakat apa dilibatkan langsung dalam pelaksanaan CSR?

Susi (S) : iya langsung dilibatkan. Mereka dan kita berkolaborasi dan bersinergi, nanti kalau nggak berkolaborasi dan bersinergi, ya masyarakat taunya tadi yang enak-enak saja, taunya mateng, taunya ini itu. Itu biasanya menggandeng kelurahan setempat, baik desa, kelurahan atau kecamatan atau dinas-dinas yang terkait

Peneliti (P) : kemudian dari evaluasi, apakah program CSR PT Holcim sesuai dengan apa yang sudah direncanakan?

Susi (S) : hampir kurang lebih 85-90% program yang direncanakan tiap tahunnya dilaksanakan. Itu ada progres-progresnya, kita punya datanya tiap tahun program yang sesuai schedule berapa persen, budget yang sesuai actual berapa persen gitu ya, program yang sesuai indikator atau keberhasilannya berapa persen, itu ada datanya semua. Tapi rata-rata mencapai di atas 80% per tahun. Karena kita menjadi parameter yang pasti ketikan program itu sesuai anggaran, program itu sesuai dengan budget dan budget sesuai dengan realisasi, kemudian ada program itu dilaksanakan sesuai schedule, misalnya bulan ini bulan itu ada sesuai waktu. Kemudian program sesuai parameter, parameter keberhasilan. Nanti datanya bisa dilihat ya

Peneliti (P) : kemudian apakah masyarakat menerima program CSR yang dilakukan oleh PT Holcim?

Susi (S) : iya jelas ya, masyarakat itu sebagai pemetik manfaat dari program PT Holcim itu sudah pasti ya sedangkan tiap tahunnya pun meningkat dari pemetik manfaat dari tahun ke tahun pasti itu meningkat. Pemetik manfaatnya meningkat terus baik yang secara langsung maupun tidak langsung

Peneliti (P) : kemudian apa saja kendala yang dihadapi dalam melaksanakan CSR?

Susi (S) : jadi kendala-kendalanya yang pertama tadi, 1. Ketidak siapan masyarakat, kemudian kepengennya masyarakat instan.

Peneliti (P) : ketidak siapan masyarakat itu gimana bu?

Susi (S) : jadi ketika kita sudah turun di masyarakat, tapi masyarakat belum siap. belum siap, kita maunya tidak satu kunjungan utuh, kita maunya misalnya bedah rumah. Kita ada anggaran dari panitia untuk membantu bedah rumah misalnya 10jt, sudah dengan material tapi masyarakat belum bisa berkontribusi untuk misalnya gotong royong kemudian tenaganya gitu. Tapi itu nanti didiskusikan, dirembug sebelum melaksanakan program-program lain gitu. Itu kadang-kadang masyarakat pengennya selalu dikasih-kasih terus gitu, selalu ingin berharap tangan di bawah tapi tidak bisa mengutarakan bagaimana sih dirinya itu bisa tangan di atas dan bisa tidak menjadi ketergantungan mengharapkan bantuan saja gitu, seolah-olah nanti dengan adanya Holcim maunya dibantu terus. Padahal kan Holcim punya waktu dan punya target tersendiri ketika menerapkan program CSR. Misalnya, satu tahun, dua tahun sampai tiga tahun didampingi, tapi ketika tahun ke-4 tahun ke-5 sudah mulai lepas didampingi, bukan lagi dikasi bantuan secara langsung tapi mungkin dengan pendampingan, dengan pelatihan gitu, harapannya seperti itu mulai dilepas. Tapi masyarakat itu nggak mau dilepas, dibantu terus, disuapin terus gitu. Kemudian mungkin karena waktu ya, kadang pertemuan masyarakat kadang

kalau di jam-jam siang mungkin pada sibuk kerja, berarti maunya misalnya pertemuan malem, seperti itu kan antara timing atau waktunya.

Peneliti (P) : trus dalam menangani masyarakat yang pengennya instan, itu bagaimana bu?

Susi (S) : iya jadi kita, dikasi satu pendekatan-pendekatan kemudian dikasi pengertian, sosialisasi, penyadaran sehingga masyarakat tahu persis bagaimana sih menerapkan program dari Holcim. Tadinya maunya inilah Holcim minta lah apa, tapi ketika kita kasin tau ini program dari Holcim itu seperti itu seperti ini gitu ya, jadi akhirnya nanti masyarakat itu sadar dan tau serta mengerti bagaimana sih Holcim dalam menerapkan program CSR sesuai dengan kebijakan yang ada di PT Holcim

Peneliti (P) : trus itu yang melakukan dari CRO tiap-tiap wilayah atau ada yang lain?

Susi (S) : iya masing-masing menjadi petugas dari PT Holcim sendiri, disitu ada community relations officer tadi ada 4 ya, ada NK Engagement, kemudian ada GRLM dan Permit gitu, menyampaikan melakukan penyadaran, pengertian gitu sehingga tau ini loh Holcim gini, Holcim tidak bisa memberikan uang cash Holcim harus begini-begini. Itu kita kasih tau pelan-pelan sehingga mereka tau dan mengerti bahwa Holcim itu seperti ini, misalnya tidak bisa minta uang, minta bantuan beruppa charity

Peneliti (P) : trus bagaimana itu dilakukan bu?

Susi (S) : jadi ketika kita bertemu langsung, ketika kita ada forum-forum, mungkin pas forum diskusi apa gitu, itu langsung menyampaikan disitu, ketika mereka ngajuin proposal gitu..

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Strategi Community Relations PT Holcim Indonesia Tbk (Pabrik Cilacap)

Dalam Melakukan Program Corporate Social Responsibility (CSR)

Narasumber 2 : Arif Budiman (Ketua Posdaya)

Peneliti (P) : mohon perkenalan dulu bapak

P Arif (A) : perkenalkan nama saya Arif Budiman, disini saya sebagai ketua Posdaya Gemah Ripah, sekaligus ketua pedagang Damar Jati yang mana Posdaya Gemah Ripah dan Damar Jati merupakan binaan dari PT Holcim Indonesia sejak 2010

Peneliti (P) : jadi kita mulai dari yang pertama, mengenai perencanaan program CSR Holcim ya, jadi masyarakat apa mengetahui efek dari berdirinya PT Holcim berdiri di sekitar lingkungan sini?

P Arif (A) : salah satunya mengetahui, selain bisa menambah lapangan pekerjaan dengan program CSR itu sendiri, kita kan jadi masyarakat, terutama yang dari pra sejahtera menjadi sejahtera dan juga dari masyarakat yang membutuhkan pekerjaan bisa terserap melalui ketenagakerjaan, kemudian remaja pun juga bisa terserap melalui program pelatihan yang biasa dilaksanakan di BLK, kemudian pembinaan-pembinaan lingkungan kurang lebih 50 Posdaya salah satunya di Gemah Ripah. Di Gemah Ripah itu hanya salah satu, jadi masih ada dari lingkup kecamatan Cilacap Utara,

Cilacap Tengah, Cilacap Selatan, Cilacap Coret itu Kesugihan sama Jeruklegi.

Peneliti (P) : itu kan efek dari adanya program CSR, sedangkan kalau mengenai berdirinya PT Holcim di kawasan lingkungan sini dari sisi baik dan sisi buruknya?

P Arif (A) : kalau dari sisi buruknya sih terkait dengan debu, itu emang sudah diteliti. Tapi katanya sih masih batas aman

Peneliti (P) : tapi masyarakat, dengan berdirinya PT Holcim apa sudah mengetahui efek tersebut?

P Arif (A) : kurang begitu..

Peneliti (P) : trus dengan berdirinya PT Holcim, apakah banyak memberikan keuntungan atau kerugian bagi masyarakat?

P Arif (A) : kalau di lingkungan kita sih terus terang keuntungan. Keuntungannya kalau yang di Ring 1 itu kan, misalnya program infrastruktur kita sangat terbantu, program pelatihan ikut terbantu, program lansia, pkm dan sebagainya hampir se-Karangtalun itu hampir semuanya sudah terbentuk dari program CSRnya Holcim, meskipun belum menyeluruh. Tapi kan sebagian besar dari 4-5 RW sudah menikmati yang sepanjang jalan, itu juga sudah pembangunan jalan yang awalnya jalan tanah menjadi jalan setapak yang bersemen gitu

Peneliti (P) : bisa disebutkan pak, keuntungan apa saja dan kerugian apa saja yang dirasakan masyarakat dengan adanya PT Holcim?

P Arif (A) : kalau keuntungan masyarakat dengan adanya PT Holcim, terutama dengan program CSR itu kita selalu diajak rembukan ya mba, jadi misalnya program semester 1, semester kedua programnya apa, yang dibutuhkan masyarakat apa disesuaikan dengan kebutuhan per-bidang karena ekspeknya di 4 bidang dari kesehatan, lingkungan, pendidikan sama ekonomi. Jadi 4 pilar itu sesuai dengan programnya Pak Bupati juga sinkron, jadi “Bangga Mbangun Desa” 4 pilar yang dari empatnya itu sudah terbukti semua. Misalkan program ekonomi, program ekonomi dari Damar Jati itu juga udah 20an, nah itu kalau dikalikan pemetik manfaatnya udah berapa, belum lagi dihitung karyawannya, kemudian dalam satu keluarga ada berapa. Kemudian dari peningkatan kesehatan masyarakat, dari ibu-ibu bina lansia, kemudian bina balita, BKL (bina keluarga lansia). Kebetulan dari RW 10, info tadi kita menjadi juara 1 BKL se-kabupaten. Kemaren juga kita ikut di tingkat provinsi. Kebetulan emang di RW 10 ini perwakilan kecamatan, perwakilan kabupaten gitu. Soalnya kita bisa bersinergi loh, jadi antara masyarakat misalnya ada masalah, kita rembukan duduk bersama solusinya seperti apa untuk kegiatan-kegiatan yang bermanfaat untuk kemaslahatan. Jadi misal ada kepentingan membuat balai RW, kita ya rembukan. Jadi Rwnya pelaksanaannya sempuyung dibantu oleh Holcim, kan kita semangat. Saling semangat

Peneliti (P) : kemudian masyarakat mengetahui gak, adanya program CSR dari PT Holcim?

P Arif (A) : ya mengetahui sekali. Kalo sosialisasi kita selalu di Rw-an di posdaya selalu, kalo di paguyuban malah 1 bulan mba, setiap tanggal 25 kita selalu ngobrol “nih apa yg mau di programkan yang disinggungin dengan program CSR Holcim, ada gak yang kita bisa bersinergi”. Kemudian untuk tingkat kecamatan setiap akhir semester kita ada evaluasi kemudian planning program gitu

Peneliti (P) : kemudian dalam perencanaan program CSR Holcim, apakah masyarakat juga dilibatkan?

P Arif (A) : dilibatkan. Karena kemaren juga per tanggal 1 agustus dari unsoed, tokoh masyarakat, posdaya, KUB dan hampir semuanya diajak rembukan. Ini program semester pertama apa, program semester ke-2 apa, sampai 2019 sudah mulai ada planning tinggal nanti disinkronkan dengan budgetnya Holcim. Jadi pihak yang terlibat, pokoknya yang terkait dengan 4 bidang kesehatan, pendidikan, lingkungan dan ekonomi. Jadi kalau mereka ada kaitannya disitu dibawa rembukan. Dengan awalnya Holcim program CSR kemudian dipoles lagi menjadi Kampung KB sudah semakin tambah meningkat lagi. Jadi saling mendukung program dari pemerintah, dari Holcim

Peneliti (P) : kalau kampung KB itu salah satu dari program CSR Holcim atau gimana?

P Arif (A) : jadi sebelumnya program csr Holcim juga membina posdaya, membina paguyuban. Kemudian ada lansia, ada kegiatan balita itu kita gabung, jadi kalau mau dipake nama sebagai acaranya Holcim, acaranya kecamatan kita sudah ada semua sudah lengkap

Peneliti (P) : trus dalam melakukan perencanaan program CSR Pt Holcim, apakah melakukan transparansi dengan masyarakat?

P Arif (A) : kalau sejauh ini sih selalu di ajak dialog, masyarakat selalu diajak dialog

Peneliti (P) : biasanya gimana pak, ketika diajak dialog?

P Arif (A) : FGD internal paguyuban maupun posdaya atau maupun lainnya itu kan ada internal sendiri-sendiri, dan nanti akan dibawa aspirasinya di setiap FKM – forum komunikasi masyarakat

Peneliti (P) : berarti nanti itu ke masing-masing CROnya?

P Arif (A) : iya per wilayah masing-masing

Peneliti (P) : kemudian bagaimana pelaksanaa program CSR Holcim di masyarakat?

P Arif (A) : kalau pelaksanaan di masyarakat, yang penting kita kan dari aspirasi masyarakat nih, tokoh-tokoh ngumpul melalui posdaya atau melalui kumpulan RW atau kumpulan RT dan nanti kira-kira kebutuhannya apa, trus nanti diajukan. Dari Holcim kalau sudah memenuhi taleran normalitas,

Peneliti (P) : kemudian, apakah Holcim berlaku adil ke semua masyarakat dalam melakukan program CSR atau hanya tertentu?

- P Arif (A) : kalau disini sih kita ngikutnya ring 1 lebih banyak ya, ring 1 jauh lebih banyak dibandingkan misalkan area wilayah selain di ring 1 Karangtalun, bahkan di Kutawaru pun yang jauh malah juga dapat
- Peneliti (P) : maksudnya lebih banyak itu yang terlibat atau gimana pak?
- P Arif (A) : lebih banyak, programnya lebih banyak dilibatkan. Tapi meskipun seperti itu kayak Kutawaru itu kan jauh, itu tertentu program CSRnya Holcim. Jadi dari ujung sana dan gak Cuma disini tok
- Peneliti (P) : kalau yang megang Kutawaru itu bagian mana?
- P Arif (A) : Cilacap Selatan, eh Cilacap Tengah. Jadi makanya kayak kemaren, programnya sampai Kuripan. Nah kalau yang di ring 1 lebih banyak ya wajar, orang sampai sana ya dapat. Jadi termasuk jauh sih lingkupnya, gak Cuma di ring 1 saja
- Peneliti (P) : apa ada alasan tertentu, kenapa di ring 1 diprioritaskan lebih?
- P Arif (A) : pertama, karena kita deket dengan Holcim ya. Jadi secara otomatis kan ibaratnya satu keluarga ya mba
- Peneliti (P) : trus program CSR yang dilakukan PT Holcim itu, apa sesuai dengan yang direncanakan?
- P Arif (A) : kalau direncanakan, kita nanti tetep ada perencanaan masuk. Trus kita evaluasi dari berbagai sudut pandang. Misalnya dari programnya posdaya Gemah Ripah nanti ada penilaian jada dari LPMMK, penilaian dai kelurahan. Evaluasi itu secara berkala selalu ada

- Peneliti (P) : dari berbagai sudut pandang itu, darimana aja pak?
- P Arif (A) : dari, misalkan 4 bidang itu kan, dari pendidikan, kesehatan, lingkungan sama ekonomi itu masing-masing ada internalnya sendiri, ada koordinatornya sendiri. Nah nanti misalkan “program apa nih yang belum dikerjakan tahun ini, kendalanya apa, program yang belum berjalan apa dan bisa dipastikan nanti berjalan dengan program yang lain” selalu diadakan dialog dengan masyarakat
- Peneliti (P) : trus selama melakukan program CSR itu, udah sesuai dengan apa yang direncanakan belum sih?
- P Arif (A) : kalau sejauh ini sih, asal ada proposal pasti dibuat. Kemaren kita sudah memprogramkan perapian ini lapak, proposal masuk ini sudah mau turun SPK . Cuma memang ada jeda waktunya gituu
- Peneliti (P) : itu berapa persen pak dari perencanaan dan hasil program CSR yang dilakukan?
- P Arif (A) : kalo kita 80%, 80 – 85% ya
- Peeneliti (P) : kemudian apa masyarakat menerima dan puas dengan CSR yang dilakukan PT Holcim?
- P Arif (A) : ini sih relatif yaa, jadi kalau sebagai misalkan dari posdaya-posdaya, paguyuban itu sangat menerima dan terbantu sekali cuman ya namanya bantuan kan tidak bisa untuk seluruh masyarakat, kalau kita sih terasa sangat terbantu sekali dari Damarjati kita. Anggaplah ini, saya sih kalau itungan matematika seperti ini. Misalkan saya jualan, sewa ruko aja berapa lah disini

gratis semua. Udah dikasi lapaknya, udah perbaikan gitu kan. Nah itu dari temen-temen, kayak kita ini dari bagian penataan “ini dari Holcim ada matrial ini, ini, ya kita swadaya massa dari Holcim semua” malah kita yang inisiatif kaya gitu, jadi saling mendukung

Peneliti (P) : tapi adakah masyarakat yang tidak menerima juga kalo, (orang) mendapat lapak? Sini kan gratis pak?

P Arif (A) : ya sudah kita tawarkan, dari 2013 sampai sekarang. Yuk yang mau jualan, itu kan kita ada prosedurnya dan gratis semua. Tapi mereka kan masing-masing, yang penting sudah kita kasih kesempatan

Peneliti (P) : itu ada persyaratannya juga pak?

P Arif (A) : jadi minimal harus warga Cilacap lebih khusus lagi warga Karang talun, lebih luasnya Cilacap Utara dan Cilacap. Tapi prosedurnya harus mengetahui RT, RW trus kemudian Paguyuban trus sama kelurahan. Kan kita tiap tahun ada laporannya

Peneliti (P) : kalo laporannya diajuin ke masing-masing CRO?

P Arif (A) : semua. CRO Holcim, LPMMK, Kelurahan, RW. Kita kan transparan, jadi kalau satu dikasih, dikasih semua. Jadi CRO sma kelurahan dan RW itu sebagai penanggungnya. Jadi kita setiap tanggal 25, selalu ngobrol meskipun kadang gak formal tapi wajib ngumpul

Peneliti (P) : itu acaranya dimana pak biasanya?

P Arif (A) : disini (lapangan hijau terbuka, lapak jualan program CSR Holcim). Itu yang rutin, kalau ngga rutin kadang kita malem sampai setengah 1 “piye programe apa ngesuk” selalu komunikasi bareng-bareng lah

Peneliti (P) : CRO nya juga ikutan pak?

P Arif (A) : bu rubi malah aktif banget. Bu Rubi malah hampir tiap kali sering kesini. Asal ya kalau lagi nggak ada acara pasti kesini. Di bilang di anak emas-kan, karena ring 1. Dan partisipasi masyarakat alhamdulillah RW 10, Rw 09 sangat bagus

Peneliti (P) : trus apa kendala yang dialami selama berhubungan dengan PT Holcim?

P Arif (A) : kendalanya,, saya juga ada WA selalu lancar aktif 24 jam ya bu, komunikasi 24 jam. Dan proposal asal kita bikin aktif ya selalu ditanggapi, kadang kan kita gak dapat tanda tangan, masih. Kayak kita kan orangnya sibuk semua ya, jadi mau tanda tangan susah. Sebenarnya proposal udah jadi lama, misalnya dari bapak ini udah jadi lama proposal trus nanti menuin saya lama, belum jadiketemu. Nanti belum lagi di LPMMK sampai satu minggu karena gak ketemu orangnya. Kalau asal itu udah ketemu, ya udah. Ya di waktu lah, jadi kalau kita nemuin bikin proposal pasti jam 6 pagi udah nemuin orang biar dapet tanda tangan

Peneliti (P) : kemudian dari masyarakat, istilahnya pernah ada yang ngedumel nggk dari belakang?

P Arif (A) : kalau ngedumel sih tidak secara langsung ya. Soalnya kan kalau kita ngasih bantuan kan ya, misalnya bedah rumah ya pasti yang sesuai sasaran untuk yang nggak punya gitu. Karena yang punya itu dulu ikut-ikutan mengajukan, itu kan kadang-kadang seperti itu

Peneliti (P) : apa saran yang ingin disampaikan untuk PT Holcim?

P Arif (A) : untuk PT Holcim, mudah-mudahan sih tetep bisa berjalan lancar program CSRnya dan untuk ring 1 memang perlu diprioritaskan karena kita secara tidak langsung kan berdampak langsung dengan Holcim gitu

Peneliti (P) : kalau kantor Posdaya dimana ya pak?

P Arif (A) : di balai RW, untuk sekretariatnya gak ada. Tapi kita sudah punya balai RW yang digunakan untuk sekretariat Posdaya, sekretariat BKL, kemudian lansia, senam. Kita juga udah punya gedung sendiri, terstruktur lengkap. Itu kenapa kemaren diikutkan tingkat provinsi karena udah lengkap semua

Peneliti (P) : itu proses pembangunan, semua infrastruktur dari Holcim?

P arif (A) : sebagian dari Holcim, swadaya dan donatur. Kalau lahan dari kelurahan. Jadi kita saling bersinergi antara kelurahan, RW, Holcim, lembaga, donatur, masyarakat karena disini tidak gampang lah. Jadi kita disini selalu mengedepankan musyawarah lah, setiap ada masalah pasti selesai. Kalau kami prinsipnya, ada masalah apa, musyawarahkan, kesepakatan bersama, itu yang dipakai. Jadi ini yang membuat semangat, guyub rukun. Kemudian setiap tahun

pasti, apa sih yang perlu kita tingkatkan, biar meningkatkan kualitas dan sebagainya. Kayak kemaren pelatihan, kita bikin makanan masih kurang bagus, kita studi banding ke catering yang higienis. Selalu ada pendampingan gitu

Peneliti (P) : trus acara seperti itu, yang diikuti siapa aja pak?

P Arif (A) : ya orang-orang terkait. Misalkan bidang kesehatan, berarti nanti disini kan ada yang dokter profesinya, sebagai perawat berarti nanti perwakilan dari tim kesehatan. Dari bidang lingkungan, yang ekspert sama sampah, sama lingkungan dan di bidang sebagainya ada bagiannya sendiri-sendiri. Yang ekonomi yah berarti nanti yang diikuti dari tim ekonomi. Terstruktur semua dan ada bagiannya sendiri-sendiri dengan tugasnya masing-masing, kayak gitu. Jadi nanti kalau ada evaluasi kan gampang, “mas gimana laporan masing-masing pj, kendalanya ini, ini, kita rembukan. Nanti panggil perorangan, panggil Holcim trus kita rembukan bareng-bareng. Apa yang bisa disebut dari Holcim, apa yang bisa disebut dari masyarakat, saling bersinergi. Intinya terbuka gitu

Peneliti (P) : oia, apa seluruh masyarakat ring 1 itu mengetahui program CSR Holcim pak?

P Arif (A) : perwakilan. Jadi kan perwakilan nanti ketua RT dipanggil, ketua RW dipanggil, ketua posdaya dipanggil, ketua paguyuban dipanggil, ketua remaja dipanggil, lah nanti dari kader-kader itu kemudian menyampaikan ke masyarakat. “ini loh program Holcim

ada ini, ini, ini. Besok persiapan ecobreak taman dawis dan sebagainya”. Dan ini juga agenda bulan agustus udah full. Fullnya itu dari agenda RT ngapain, agenda RW ngapain dan besok itu ulang tahun paguyuban 3 tahun.

Peneliti (P) : itu rutin setiap tahun pak?

P Arif (A) : rutin setiap tahun

Peneliti (P) : kemudian nih baik, latar belakang masyarakat juga sangat mempengaruhi dalam memahami program-program seperti ini, itu gimana masing-masing penanggung jawab dalam menyampaikannya pak?

P Arif (A) : sangat berpengaruh. Itu disosialisasikan melalui kumpulan RT, melalui arisan ibu-ibu, melalui ronda. Itu jadi kita sambil ngobrol secara tidak formal, nanti kita terangkan. Karena masing-masing bidang itu koordinatornya, hampir semuanya bisa menjelaskan dan mendekatkan dengan orang-orang gitu

**STRATEGI COMMUNITY RELATIONS PT HOLCIM INDONESIA TBK
(PABRIK CILACAP) DALAM MELAKUKAN PROGRAM
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan
Program Sarjana (S1) Pada Prodi Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Sultan Agung**

Match Overview

6%

1	eprints.uns.ac.id Internet Source	3%	>
2	edoc.site Internet Source	1%	>
3	dinamikahukum.fh.uns... Internet Source	1%	>
4	issuu.com Internet Source	1%	>
5	Submitted to iGroup Student Paper	1%	>

Navigation icons: Home, Back, Forward, Search, Grid, Refresh, Stop, Download, Info.

Handwritten signature and text:
dan dlm kait...

Handwritten signature:
G. MUBAROK